

**IMPLEMENTASI METODE KISAH BERBANTUKAN TAYANGAN
FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII DI
SMP NEGERI 5 LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA AZZAHRA
NIM. 1012020002

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445 H**

PENGESAHAN PENGUJI
IMPLEMENTASI METODE KISAH BERBANTUKAN TAYANGAN FILM
PENDEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP
NEGERI 5 LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata
I (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

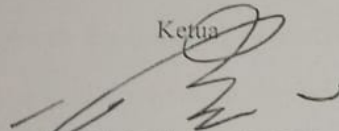
Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 10 Juli 2024 M

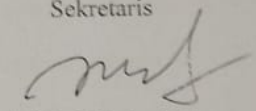
4 Muharram 1446 H

Dewan Penguji :

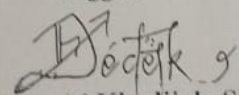
Ketua


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

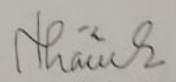
Sekretaris


Afrizal Refo, MA
NIP. 198704202019031007

Anggota

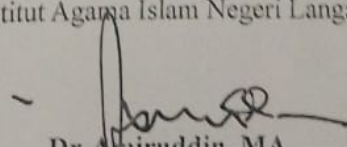

Dedek Nursiti Khodijah, S. Pd.I, M.Pd
NIP. 199211172022032001

Anggota


Nurhanifah, MA
NIP. 198203272023212020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Metode Kisah Berbantuan Tayangan Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Langsa”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah shalallahu'alaihiwassalam. Beliau telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Skripsi ini selesai tentu adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusinya. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa dan seluruh karyawan akademik yang



bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Langsa.
4. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdani, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa saya ucapkan terimakasih atas berbagai ilmu, bimbingan, arahan, kritik, saran, motivasi, dan nasihatnya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Alm Ayahanda Endra Gunawan dan Ibunda Mawarni yang telah membesarkan, memberikan semangat dan mendoakan sampai saat ini.
8. Kakek dan Nenek tercinta yang telah menyokong, membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian perkuliahan penulis.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu siap sedia memberi bantuan



dalam bentuk apapun kepada penulis.

10. Kepada sahabat, teman-teman semasa perkuliahan, tanpa adanya mereka mungkin penulis tidak bisa sampai kepada tahap ini, mereka yang telah banyak membantu, memberi dukungan serta tidak bosan memberikan semangat kepada penulis. Terkhusus untuk sahabat saya Alya Navisa A dan Chairunisa Afdani.
11. Diri sendiri yang telah berhasil bertahan sampai selesai, terimakasih sudah berhasil melewati setiap langkah setiap perjuangan menekan rasa malas sehingga selesailah segala proses pengerjaan skripsi dari mengajukan judul, seminar proposal, revisi, penelitian, ujian komprehensif.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang menyumbang pemikirannya selama mengikuti perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik sehingga laporan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Langsa, April 2024

Annisa Azzahra



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa menggunakan metode kisah dengan berbantuan tayangan film pendek pada materi keteladanan nabi dan rasul ulul azmi di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Langsa. Metodologi penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 5 Langsa dengan siswa berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan perasaan senang siswa memperoleh persentase 32%. Ketertarikan siswa memperoleh persentase 41%. Perhatian siswa memperoleh persentase 45%. Dan keterlibatan siswa memperoleh persentase 18%. Rata-rata yang diperoleh pada pra-siklus yaitu 34%. Kemudian adanya peningkatan pada siklus I yaitu pada perasaan senang siswa memperoleh persentase 55%. Perhatian memperoleh persentase 77%. Ketertarikan memperoleh persentase 77%. Keterlibatan 73%. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 70,5%. Selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus II yaitu perasaan senang memperoleh persentase 82%. Ketertarikan siswa memperoleh persentase 100%. Perhatian siswa memperoleh persentase 86%. Dan keterlibatan siswa memperoleh persentase 100%. Dan rata-rata yang diperoleh dalam siklus II yaitu 92%. peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari pra-siklus nilai terendah adalah 0, dan nilai tertinggi adalah 75 dan hanya ada satu siswa yang tuntas 21 siswa tidak tuntas dan memperoleh rata-rata 28%. Dan ada peningkatan hasil belajar pada siklus I yaitu nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85. Terdapat 12 orang yang tuntas dan 10 orang tidak tuntas. Rata-rata yang diperoleh yaitu 69%. Selanjutnya terjadi lagi peningkatan pada siklus II yaitu nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi 100. Dan pada siklus ini seluruh siswa tuntas dengan jumlah 22 siswa. Rata-rata yang diperoleh adalah 93%.

Kata Kunci : Metode Kisah, Film Pendek, Minat Belajar



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Metode Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Metode Kisah.....	11
3. Langkah-langkah Metode Kisah.....	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah.....	13
5. Film Pendek.....	13
B. Minat Belajar.....	14
1. Pengertian Minat Belajar.....	14
2. Indikator Minat Belajar.....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	16
C. Hasil Belajar.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19



2. Indikator Hasil Belajar.....	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Langsa.....	46
2. Identitas SMP Negeri 5 Langsa.....	46
3. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Langsa.....	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Kondisi Awal (Pra-siklus).....	48
2. Pelaksanaan Siklus I.....	49
3. Pelaksanaan Siklus II.....	54
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Langsa.....	48
Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Siklus I.....	52
Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I.....	53
Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Siklus II.....	57
Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II.....	57
Tabel 6. Data Rata-rata Minat Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I, Siklus II	60
Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I, Siklus II.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Penelitian.....	68
Lampiran 2. Modul Ajar Pra-siklus.....	69
Lampiran 3. Modul Ajar Siklus I.....	77
Lampiran 4. Modul Ajar Siklus II.....	84
Lampiran 5. Soal Tes Pra-siklus.....	92
Lampiran 6. Soal Tes Siklus I.....	93
Lampiran 7. Soal Tes Siklus II.....	94
Lampiran 8. Kunci Jawaban Pra-siklus.....	95
Lampiran 9. Kunci Jawaban Siklus I.....	97
Lampiran 10. Kunci Jawaban Siklus II.....	98
Lampiran 11. Daftar Nilai Pra-siklus.....	99
Lampiran 12. Daftar Nilai Siklus I.....	100
Lampiran 13. Daftar Nilai Siklus II.....	101
Lampiran 14. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Pra-siklus 102.....	
Lampiran 15. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I.....	104
Lampiran 16. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus II.....	106
Lampiran 17. Dokumentasi.....	108





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk tumbuh sebagai individu melalui upaya pencarian, pelatihan, prosedur, dan metode pendidikan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan, dan diharapkan dari mereka untuk terus mengembangkan diri terkait pendidikan, pendidikan tidak akan pernah berhenti.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang sengaja dibuat untuk mendidik peserta didik agar mengetahui, memahami, menerima, beriman, dan berakhlak mulia agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran pokok agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan atau tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan maksud untuk membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agamanya. Sebagai tambahan Al-Qur'an, kitab suci umat Islam yang keasliannya sudah pasti dijaga oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, menjadi landasan Pendidikan Agama Islam.²

¹ Miki Anjeli, Fauzan, *Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*, Vol 6 No 1, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022, h. 624.

² Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Solusinya*, Vol 2 No 1, Jurnal Waraqat, 2017, hal. 178-179



Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru Pelajaran Agama Islam penelitian lapangan di SMP Negeri 5 Langsa yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023, Masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman bahkan membuat kesal teman lain saat pelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak nyaman. Selain itu, minimnya sarana belajar seperti buku juga menjadi faktor lainnya. Karena setiap siswa hanya menerima satu buku, maka mereka harus mencatat semua materi pembelajaran. Hal ini akan membuang banyak waktu dan membuat mereka tidak aktif karena tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi tidak tertarik dan proses pembelajaran pun menjadi terganggu.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan mudah bosan disertai dengan minimnya sumber belajar yang membuat pembelajaran lebih banyak menggunakan metode mendengar dan mencatat sehingga mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Akibatnya, peneliti menggunakan metode berkisah sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Umumnya, siswa senang memperhatikan cerita. Dengan metode ini, siswa dapat lebih terfokus pada pembelajaran dan aktif dalam kesempatan berkembang. Siswa maju ke depan kelas secara individual untuk menceritakan kembali hasil cerita yang ditayangkan melalui film pendek, di mana peneliti



melibatkan siswa dalam pengalaman berkembang sesuai dengan teknik yang diajarkan. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Peneliti telah menayangkan film pendek yang mengajarkan informasi, dan kegiatan ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah.

Metode pembelajaran merupakan bagian penting yang pemanfaatannya dapat menunjang pelaksanaan dan kemajuan suatu pengalaman yang berkembang.³ Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan teknik-teknik yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan berbagai macam teknik pembelajaran, para pendidik dapat dengan mudah menyampaikan diversifikasi materi pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode berkisah.

Menurut Nur Biana, yang dikutip dalam tulisan Miftahul Mufid Metode Kisah adalah pertunjukan verbal yang tidak melibatkan penggunaan alat peraga. Pesan dapat mencakup informasi atau cerita yang semata-mata dirancang untuk menyenangkan penonton.⁴

Film adalah media hiburan yang memadukan suara, gambar

³ Naila Khoerunnisa, dkk, *Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 3, Jawa Barat: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, 2022, hal. 334

⁴ Miftahul Mufid, *Urgensi Taqdimul Qishah Untuk Pengembangan Ketrampilan Berbicara*, Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III 2017, hal. 88



bergerak, dan cerita. Karena ketiga unsur ini hadir dalam setiap aspek pembuatan film, film sering kali dimanfaatkan sebagai salah satu komponen media pembelajaran.⁵ Film ada yang durasi panjang dan pendek, film yang peneliti gunakan yaitu film pendek yang berdurasi dibawah 40 menit atau kurang.

Dan film pendek yang akan peneliti gunakan yaitu film berupa kartun animasi. Yang membuat penulis memilih film tersebut adalah dimana siswa SMP masih banyak yang menyukai kartun. Menurut penulis siswa akan lebih serius dalam mendengar dan melihat film yang akan ditayangkan saat di perankan oleh karakter tokoh berupa kartun. Tidak hanya memberi kefokuskan namun juga menumbuhkan ketrarikan dan rasa senang saat menonton. Siswa dapat merasakan langsung setiap kejadian dan hikmah serta pengetahuan yang bisa mereka ambil dalam tayangan film pendek tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Kisah Berbantuan Tayangan Film Pendek Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Langsa."

⁵ Febri F.A dkk, *Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing"*, Vol.5 No.1 Yogyakarta: Jurnal Of Animation and Game Studies 2019, hal. 37



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan metode Kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Langsa ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Langsa ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kisah berbantuan tayangan film pendek pada materi Keteladanan Nabi dan Rasul Ulul Azmi. Untuk penayangan Film pendek (kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Muhammad SAW). Dan penelitian ini hanya bersubjekkan pada minat belajar siswa di SMP Negeri 5 Langsa kelas VIII-3.



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan metode Kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Langsa
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Kisah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Langsa

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, maka dapat membantu mempersiapkan kegiatan pembelajaran di masa mendatang dengan lebih baik dengan menambahkan informasi baru dan memberikan masukan sehingga peneliti lebih mengetahui pentingnya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti



Dapat menambah wawasan dengan terjun langsung lapangan, serta dapat menambah kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Sebagai strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan minat belajar.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Implementasi

Menurut Usman, yang dikutip dalam tulisan Arif Miftakhu R Kegiatan tindakan, aksi, atau keberadaan mekanisme sistem menjadi landasan bagi implementasi. Implementasi bukan hanya sekedar gerakan, tetapi juga suatu tindakan yang diinginkan untuk mencapai



sasaran tindakan.⁶ Adapun implementasi yang dimaksud adalah aktivitas berupa penerapan metode Kisah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Kisah

Tulisan Siti Nur Azizeh mengutip pernyataan Nasir Baki bahwa kata "kisah" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Arab "qishah" yang berarti "cerita." Oleh karena itu, cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa sebelumnya disebut sebagai "kisah".⁷

Metode Kisah yang peneliti maksud adalah Metode yang memungkinkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan film pendek dan cerita. Setelah menonton film pendek, siswa diminta untuk menceritakan kembali kisah guru.

Film yang berdurasi pendek, film pendek adalah film yang tidak terlalu rumit dan memiliki banyak nuansa. Selain itu, durasinya kurang dari empat puluh menit. film pendek dengan animasi yang akan digunakan untuk pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan Nabi Ulul Azmi (kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Muhammad SAW).

3. Minat

⁶ Arif Miftakhu R, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Vol. 5 No. 2 Jawa Barat : Tarbawi 2019 hal. 176

⁷ Siti Nur Azizeh, *Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7 No. 1 (Surabaya, Al-Insyiroh : Jurnal Studi Keislaman 2021) hal. 96



Menurut Syah, diambil dari tulisan Leo Charli dkk. Minat adalah keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu. Perhatian, rasa suka, dan minat seseorang (siswa) dalam belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh antusiasme, partisipasi aktif, dan pembelajaran, adalah apa yang peneliti sebut minat dalam belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk memberikan arahan dan kepedulian kepada para siswa, sehingga kelak mereka dapat menghayati hakikat Islam, mampu mengamalkan makna dan harapan serta hakikat pelajaran Islam serta mampu mengamalkan dan menjadikan pelajaran Islam sebagai pegangan dan pedoman hidup mereka.⁸

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan metode berkisah yang telah dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Muktarimin Abdi, tahun 2012 dengan judul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Qishah di SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam Rangka Peningkatan Inspirasi Belajar Siswa pada Mata

⁸ Masturin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Semarang: CV Lawwana: 2022) hal. 47



Pelajaran Agama Islam”.⁹

Selanjutnya penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Siti Nur Azizeh, pada tahun 2021 dengan judul “Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah”¹⁰

Dan terakhir penelitian relevan yang dilakukan oleh Alfiahningsih pada tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Penggunaan metode cerita untuk mengajarkan siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tentang akidah dan akhlak”.¹¹

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas ada perbedaan dengan penelitian pada penelitian ini, yaitu terdapat pada mata pelajaran, sampel penelitian, lokasi penelitian, serta pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan ini ditambah dengan tayangan film pendek dan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Langsa.

⁹ Muktarimin Abdi, *Penerapan Metode Pembelajaran Qishah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah Dasar Negeri 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2012)

¹⁰ Siti Nur Azizeh, *Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 7, Al-Insiyroh, 2021

¹¹ Alfiahningsih, *Efektivitas Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar 2014)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 5 Langsa

SMP Negeri 5 Langsa adalah sebuah SMP Negeri yang dikelola oleh pemerintah yang beralamat di Jln. Jend. A. Gang. Pusri, Kota Langsa. SMP Negeri ini berdiri pada tahun 1980. Kurikulum Pembelajaran SMP 2013 dan Kurikulum Pembelajaran SMP Merdeka saat ini sedang diterapkan oleh SMP Negeri 5 Langsa. Dimana siswa kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum pembelajaran SMP Merdeka sedangkan siswa kelas 9 menggunakan kurikulum pembelajaran SMP 2013. Kepala Sekolah Suharto bertugas sebagai penanggung jawab SMP Negeri 5 Langsa, dibantu oleh Muhammad Fadhla Ridha, seorang operator.

SMP Negeri 5 Langsa terletak di Jalan Jendral A. The Gg. Pusri, Lokal Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh. Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M) menganugerahkan akreditasi SMP Negeri 5 Langsa kelas B pada tahun 2015 dengan nilai 82. Status SMP Negeri 5 Langsa adalah sekolah negeri.



2. Identitas SMP Negeri 5 Langsa

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Langsa

NPSN : 10105739

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jalan Jend A. Yani. GG. Pusri

Kode Pos : 24411

Kelurahan : Teungoh

Kecamatan : Langsa Kota

Kabupaten/Kota : Kota Langsa

Negara : Indonesia

SK Pendirian Sekolah : 0206/0/1980

Tanggal SK Pendirian : 1980-07-30

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 0206/0/1980

Nomor Telepon : 085207692589

Email : dapodiksmpn5@gmail.com

Daya Listrik : 7700



Sumber Listrik : PLN

Akses Internet : 50 Mb

NPWP : 003891991105000

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Langsa

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/i	Jumlah Rombel
		LK	PR		
1.	Tingkat 7	57	56	113	4
2.	Tingkat 8	55	50	105	4
3.	Tingkat 9	58	40	98	4
Jumlah		170	146	316	12

Tabel 1. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Langsa

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra-siklus)

Penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi di kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Langsa, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas pada materi tauladan Nabi dan Rasul Ulul Azmi masih terhambat karena minat belajar yang rendah. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh siswa



dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui peningkatan minat belajar setelah metode yang diajukan oleh peneliti dijalankan. Peneliti berperan sebagai guru dalam proses ini dengan memberikan informasi kepada siswa tanpa menggunakan metode. Sehingga dalam pengalaman yang berkembang ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala dalam memperoleh materi pembelajaran. Hasil pengamatan langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa rata-rata hanya 34%, dan hasil belajar dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 75 sebanyak 28%.

Dalam penggambaran keadaan yang melatarbelakangi di atas, peneliti mengusulkan metode kisah yang dibantu dengan pemutaran film pendek untuk diterapkan dalam pengalaman pendidikan. Di samping pemutaran film pendek yang akan membuat siswa senang sehingga materi dapat diterima dengan mudah, metode kisah dapat membuat kegiatan menjadi lebih menarik, dan siswa akan lebih fokus dalam belajar. Penelitian kegiatan kelas ini dilakukan dalam siklus II, berikut ini adalah penggambaran tentang penelitian:

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahapan perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Buatlah Modul Pengajaran dengan bantuan film pendek animasi



dan metode pembelajaran, khususnya metode cerita.

- 2) Sertakan instrumen tes yang akan diberikan di akhir setiap pertemuan.
- 3) Buat lembar observasi siswa untuk melihat seberapa tertarik siswa dalam belajar selama kegiatan berlangsung.
- 4) Mempersiapkan tayangan film pendek.
- 5) Mempersiapkan hadiah.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I (Pertama) dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024, pukul 08.00-21.00 WIB. Sebanyak 22 orang mahasiswa hadir. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik atau guru. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, pada gerakan dasar, pendidik memulai tindakan pembelajaran dengan melakukan pengenalan yang benar, kemudian berdoa bersama, mengukur partisipasi. Dari situlah pendidik menyampaikan strategi pembelajaran, khususnya metode berkisah yang akan dibantu



dengan pemutaran film pendek sebagai film animasi. Instruktur memandu siswa melalui langkah-langkah penggunaan metode berkisah dan pemutaran film pendek. Guru kemudian melakukan sesi tanya jawab untuk menilai daya ingat siswa terhadap materi selanjutnya. Instruktur kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi dengan penggunaan materi Ulul Azmi. Dengan batasan materi sebagai cara berperilaku yang terpuji dari Nabi Muhammad dianggap sebagai salah satu Nabi dan Saksi Ulul Azmi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pendidik memberikan pemahaman tentang contoh akhlak Nabi dan Saksi Ulul Azmi. Kemudian, pendidik menayangkan film pendek sebagai film animasi dari salah satu akhlak terpuji Nabi dan Saksi Ulul Azmi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Laptop disediakan oleh pendidik sebagai perlengkapan yang dibutuhkan. Pada siklus ini, pendidik belum menggunakan proyektor dan speaker dengan tujuan agar siswa diminta untuk menata tempat duduknya dengan baik dan mengecilkan suara saat film diputar. Setelah film diputar, pendidik meminta siswa untuk maju ke depan dan menceritakan kembali pokok-pokok yang ada dalam film. Selain itu, diberikan pula penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang bersedia. Setelah



selesai menceritakan kembali cerita di depan kelas, siswa kembali ke tempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, setelah selesai penayangan film animasi dan berkisah di depan kelas, peserta didik telah kembali pada tempat duduknya. Guru membagikan lembar soal latihan kepada siswa, agar guru dapat mengetahui hasil pembelajaran apakah telah tuntas. Selanjutnya, ketika peserta didik telah mengumpulkan tugas, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang keteladanan yang dimiliki salah satu Nabi dan Rasul Ulul Azmi yaitu Nabi Muhammad SAW. Lalu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk selalu sabar dalam segala hal meski seseorang mencaci kita, kita harus tetap berbuat baik kepada sesama, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Selesai pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan meliputi rencana yang telah dibuat, tindakan yang telah dilakukan, dan temuan yang ditemukan selama penelitian. Metode film pendek dan cerita digunakan untuk mengamati selama



kegiatan pembelajaran.

Nilai atau skor dari soal tes dan hasil lembar observasi minat belajar siswa merupakan hasil observasi yang diperoleh setelah melakukan kegiatan.

No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata
1.	Perasaan Senang	55%
2.	Ketertarikan Peserta Didik	77%
3.	Perhatian Peserta Didik	77%
4.	Keterlibatan Peserta Didik	73%
Jumlah		282
Rata-rata		70,5%

Tabel 2. Presentase Hasil Observasi Siklus I

Seperti terlihat pada tabel di atas, persentase hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 70,5% yang memenuhi kriteria baik.

Selanjutnya adapun skor perolehan soal tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
45	85	69%

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I



Dari tabel di atas, terlihat bahwa skor yang diperoleh dari hasil tes siklus I adalah nilai terendah yaitu 45, nilai tertinggi yaitu 85, dan rata-ratanya 69%. Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan.

d. Tahap Refleksi

Menjelang akhir setiap eksplorasi, refleksi akan diselesaikan berdasarkan konsekuensi persepsi masalah selama pengalaman pendidikan di siklus I. Berikut ini adalah refleksi berdasarkan hasil tes dan pengamatan siklus I:

- a) Masih terdapat beberapa siswa yang membuat keributan dan merusak suasana kelas.
- b) Sarana pembelajaran seperti laptop, speaker, proyektor, dan alat tulis siswa belum lengkap. sehingga masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan pengerjaan soal ujian.

3. Pelaksanaan Siklus II

Siklus I dilaksanakan setelah refleksi dengan harapan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan siklus II setara dengan siklus I, khususnya meliputi penyusunan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



a. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah membuat modul ajar, lembar observasi, instrumen tes, pemutaran film pendek, dan hadiah untuk siswa, perencanaan siklus II sama dengan perencanaan siklus I. Yang berbeda di siklus II ini adalah materi yang di bawa dan penambahan speaker saat proses penayangan film pendek. Di siklus I guru membawakan materi “Keteladanan Nabi Muhammad SAW” sedangkan dalam siklus II membawakan materi “Keteladanan Nabi Ibrahim A.S”.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II (Kedua) dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2024, pukul 08.10-09.30 WIB. Sebanyak 22 orang mahasiswa hadir. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik atau guru. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah modul ajar.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan pada siklus II Pada kegiatan pertama, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum mengabsen. Setelah itu, guru menyampaikan strategi pembelajaran, khususnya teknik bercerita yang akan dibantu dengan pemutaran film pendek sebagai media penghibur. Guru memandu siswa untuk mengikuti langkah-langkah penggunaan metode bercerita dan pemutaran film pendek. Kemudian, guru



melakukan sesi tanya jawab untuk menilai daya ingat siswa terhadap materi selanjutnya. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi tentang Nabi dan Rasul Ulul Azmi. Dengan materi yang dibatasi pada perilaku keteladanan Nabi Ibrahim AS sebagai salah satu Nabi dan Rasul Ulul Azmi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memaparkan tentang sifat-sifat Ulul Azmi, Nabi dan Rasul. Instruktur kemudian menayangkan film animasi pendek tentang salah satu Nabi dan Rasul besar Ulul Azmi, yaitu Nabi Ibrahim AS. Instruktur menyiapkan laptop dan speaker untuk kelas tersebut. Instruktur menambahkan speaker pada siklus ini agar siswa dapat mendengar dengan lebih jelas. Sehingga saat pemutaran film, siswa akan lebih terorganisasi dan fokus.

Setelah film diputar, guru bertanya kepada siswa untuk tampil di depan dan mengkisahkan kembali isi dari film tersebut. Dan bagi siswa yang bersedia akan diberi apresiasi serta hadiah. Setelah selesai berkisah di depan kelas, siswa kembali pada tempat duduknya. Lalu dalam siklus ini, guru membantu siswa dalam memperjelas isi dari kisah keteladanan yang dimiliki Nabi Ibrahim A.S.

3) Kegiatan Penutup



Dalam kegiatan penutup, setelah selesai penayangan film animasi dan berkisah di depan kelas, siswa telah kembali pada tempat duduknya. Guru membagikan lembar soal latihan kepada siswa, agar guru dapat mengetahui hasil pembelajaran apakah telah tuntas.

Selanjutnya, ketika siswa telah mengumpulkan tugas, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang kateladanan yang dimiliki salah satu Nabi dan Rasul Ulul Azmi yaitu Nabi Ibrahim A.S. Lalu, guru memberikan motivasi kepada siswa. Selesai pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan, rencana yang telah dibuat dan hasil yang diperoleh selama penelitian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita berbantuan film pendek.

Hasil pengamatan yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung adalah hasil lembar observasi minat belajar siswa dan hasil nilai atau skor perolehan dari soal tes.



No	Aspek Yang Diamati	Rata-rata
1.	Perasaan Senang	82%
2.	Ketertarikan Peserta Didik	100%
3.	Perhatian Peserta Didik	86%
4.	Keterlibatan Peserta Didik	100%
Jumlah		368
Rata-rata		92%

Tabel 4. Presentase Hasil Observasi Siklus II

Dengan melihat tabel di atas, cenderung terlihat bahwa tingkat hasil persepsi berkenaan dengan perluasan manfaat maksimal siswa dalam pembelajaran pada siklus I berada pada tingkat rata-rata 92% dengan ketentuan sangat baik.

Selanjutnya adapun skor perolehan soal tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
80	100	93%

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, hasil tes siklus II menunjukkan skor terendah 80, skor tertinggi 100, dan skor rata-rata 93%. Melihat hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa hasil eksplorasi yang diperoleh pada siklus II sudah



maksimal sesuai dengan harapan.

d. Tahapan Refleksi

Dari hasil persepsi penonton pada latihan siklus II, diperoleh bahwa penguasaan teknik cerita dengan bantuan film pendek lebih unggul dibandingkan siklus I, sehingga cenderung selesai sebagai berikut:

- a) Peserta didik menjadi tertarik dan antusias terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran.
- b) Peserta didik lebih terlibat dan antusias karena didorong untuk menonton dan menceritakan kembali daripada hanya mencatat selama proses pembelajaran.
- c) Terdapat peningkatan minat peserta didik dalam belajar sambil belajar, dan tujuan telah tercapai, sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Peningkatan Minat Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I, Siklus II

Sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan, siswa belajar melalui film pendek dan cerita. Masih banyak siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 5 Langsa yang mengobrol dengan teman bahkan mengganggu teman lain saat belajar, sehingga suasana kelas menjadi tidak nyaman. Faktor lainnya adalah minimnya



sarana belajar seperti buku. Karena siswa hanya mendapat satu buku untuk dua orang teman sekelasnya, maka mereka harus mencatat semua yang ingin dipelajari, hal ini sangat membuang waktu dan membuat mereka kurang aktif karena tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi tidak tertarik dan proses pembelajaran pun menjadi terganggu.

Akibatnya, siswa kehilangan minat belajar, sulit memahami materi pelajaran, dan banyak yang lupa dengan apa yang dipelajari. Siswa mulai menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter setelah menggunakan metode cerita dan film pendek tentang keteladanan Nabi dan Rasul Ulul Azmi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter.

Maka maka hasil penelitian data presentase rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek Yang Diamati	Siklus			Peningkatan
		Pra	I	II	
1.	Perasaan Senang	32%	55%	82%	50%
2.	Ketertarikan	41%	77%	100%	59%
3.	Perhatian	45%	77%	86%	41%
4.	Keterlibatan	18%	73%	100%	82%
Jumlah		136	282	368	232
Rata-rata		34%	70,5%	92%	58%



Tabel 6. Data Rata-rata Minat Belajar Siswa Pra-siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kebahagiaan siswa meningkat sebesar 50% dari pra siklus ke siklus II. Pada siklus I rata-rata tercapai 32%, pada siklus II 55%, dan pada siklus III masing-masing mencapai 82%. Hal yang ditemukan dalam realisasi pada latihan pra siklus adalah mentalitas siswa yang tidak menunjukkan rasa puas dalam pengalaman belajar, dimana tidak ada gerakan siswa dalam belajar, siswa cenderung akan menunjukkan ekspresi lelah dan letih. Pada pertemuan selanjutnya pada siklus I menggunakan metode kisah berbantuan tayangan film pendek, adanya peningkatan dimana siswa mulai bersemangat namun terdapat beberapa siswa yang awalnya enggan dikarenakan masih malu untuk menceritakan film pendek yang berisis keteladanan nabi dan rasul ulul azmi di depan kelas. Ditambah dengan kurang jelasnya suara yang dihasilkan dari film tersebut membuat siswa menjadi kurang mendengar dan memahami isi cerita dari film.

Hasil yang diperoleh untuk indikator minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II semuanya menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa sebesar 59%, yaitu sebesar 41 persen pada prasiklus, 77 persen pada siklus I, dan 100 persen pada siklus II. Peningkatan minat belajar siswa yang paling maksimal pada indikator minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat



belajar siswa sebesar 41%, yaitu hasil yang diperoleh pada prasiklus sebesar 45%, siklus I sebesar 77%, dan siklus II sebesar 86%. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik apabila siswa memperhatikan dengan saksama selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

Selain itu, hasil yang diperoleh pada prasiklus sebesar 18%, siklus I sebesar 73%, dan siklus II sebesar 100% menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang mampu bersantai sambil menonton film dan siswa yang sukarela menceritakan kembali di depan kelas menunjukkan adanya peningkatan tingkat keterlibatan siswa.

2. Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I dan II

Hasil penelitian mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang melibatkan metode berkisah dengan bantuan pemutaran film pendek pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Komponen Analisis	Nilai Tes		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Minimal	0	45	80
2.	Nilai Maksimal	75	85	100
3.	Rata-rata	28%	69%	93%

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pola perilaku keteladanan Nabi dan Rasulullah Ulul Azmi, meningkat meskipun dengan keterbatasan materi. Peneliti menemukan bahwa metode cerita dapat membantu siswa kelas VII-3 SMP Negeri 5 Langsa memahami apa yang dipelajarinya, meskipun metode tersebut bukan satu-satunya metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran ketika ditayangkan film pendek. Siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam melihat dan mendengar informasi yang disajikan dalam film animasi buatan Ulul Azmi salah satu Nabi dan Rasul.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut telah mengatasi faktor-faktor dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Melalui penerapan metode cerita dan dibantu dengan pemutaran film pendek, hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan minat belajar siswa yang masih rendah pada pra siklus namun dapat meningkat pada siklus I dan II berdasarkan hasil pengamatan. Peningkatan tersebut karena guru dan siswa sudah memahami cara pembelajaran yang dilakukan. Lebih jelasnya setelah pemutaran film pendek, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali di depan kelas dari apa yang telah ditontonnya, hal ini dapat membantu siswa mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Dalam analisis data minat belajar siswa, terjadi peningkatan yang nyata pada pra siklus, perasaan senang siswa mencapai tingkat 32%. Tingkat minat siswa mencapai 41%. Perhatian siswa mencapai tingkat 45%. Dan partisipasi siswa mencapai tingkat 18%. Rata-rata yang diperoleh pada pra siklus sebesar 34%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 55% siswa menyatakan perasaan senang. Perhatian mencapai tingkat 77%. Tingkat minat yang diperoleh sebesar 77%. Keterlibatan siswa 73%. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 70,5%. Peningkatan lainnya terjadi pada siklus II, yaitu sebesar 82% untuk perasaan senang. Tingkat minat siswa mencapai 100%. Sebanyak 86% siswa menyatakan memperhatikan. Selain itu, partisipasi siswa tercatat sebesar 100%. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 92%.
2. Dalam analisis data peningkatan hasil pembelajaran siswa prasiklus menunjukkan bahwa skor terendah adalah 0 dan skor



tertinggi adalah 75. Hanya satu siswa yang menyelesaikan pelajaran, dan 21 siswa tidak menyelesaikannya dan memperoleh rata-rata 28%. Selain itu, siklus I memperlihatkan peningkatan capaian pembelajaran, dengan skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 85. Ada 12 orang yang menyelesaikannya, dan 10 orang tidak menyelesaikannya. Rata-rata yang diperoleh adalah 69%. Selain itu, siklus II memperlihatkan peningkatan tambahan, dengan skor terendah mencapai 80 dan skor tertinggi mencapai 100. Selain itu, total 22 siswa menyelesaikan siklus ini. 93% merupakan rata-rata yang ditemukan.

B. Saran

Berdasarkan yang peneliti peroleh dalam penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Setiap guru harus kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Sebagai seorang pendidik harus mengetahui keadaan setiap siswa dan memposisikan metode serta media yang membantu meningkatkan minat siswa.
3. Menerapkan metode kisah berbantuan tayangan film pendek sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa.

